

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut *Lumen Gentium* artikel 31, kaum awam ialah semua orang beriman Kristiani kecuali mereka yang termasuk golongan imam atau status religius yang diakui Gereja. Melalui sakramen pembaptisan, kaum awam menjadi anggota Gereja sekaligus mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus. Tugas sebagai imam berarti menjadi menjalankan tugas pengudusan jemaat. Misalnya, memimpin ibadah, membagi komuni, dan memimpin doa. Tugas sebagai nabi artinya menjalankan pewartaan sabda kepada semua orang melalui kata-kata maupun perbuatan seperti menjadi lektor dan fasilitator katekese. Tugas sebagai raja berarti menjadi gembala yang memimpin untuk semua orang dengan spiritualitas kerendahan hati. Contohnya, menjadi pemimpin Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan ketua Kelompok Basis Gerejawi (KBG).

Pelaksanaan tiga tugas Kristus tersebut merupakan suatu kewajiban serentak sebagai bukti bahwa kaum awam memiliki ruang untuk terlibat aktif dalam pelayanan Gereja. Secara lebih mendalam, Dekrit *Apostolicam Actuositatem* menekankan pentingnya keterlibatan awam dalam karya kerasulan. Terdapat beberapa hal utama yang ditegaskan di dalam Dekrit tersebut. *Pertama*, panggilan kaum awam bersifat universal. Kaum awam tanpa terkecuali dipanggil untuk menjalankan kerasulan demi penyucian sesama dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil. *Kedua*, peranan Roh Kudus. Roh Kudus menginspirasi kaum awam dalam menjalankan karya kerasulan. Melalui kuasa Roh Kudus, kaum awam dapat menjalankan kerasulan dengan berlandaskan pada tiga kebajikan Kristiani yakni iman, harapan dan kasih. Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia bagi kaum awam berdasarkan kemampuan mereka demi kesejahteraan bersama.

Ketiga, Maria sebagai model karya kerasulan. Kaum awam mesti belajar dari Maria yang menunjukkan sikap rendah hati dan ketaatan kepada kehendak Allah. *Keempat*, keterlibatan awam di tengah keluarga. Kaum awam bertugas

mempertahankan keutuhan perkawinan dan mendidik anak menurut nilai-nilai Kristiani. *Kelima*, relasi dialogal dan sinodal antara hierarki dan awam. Pada hakikatnya, kaum awam dan hierarki saling bekerja sama dalam menjalankan kerasulan. *Keenam*, pentingnya pembinaan dalam merasul. Karya kerasulan tidak berjalan baik tanpa adanya pembinaan. Pembinaan membantu memperlancar karya kerasulan. Bentuk-bentuk pembinaan yang dapat diupayakan antara lain retret, rekoleksi dan pendalaman Kitab Suci.

Salah satu kelompok kerasulan awam yang memiliki pengaruh besar ialah Legio Maria. Legio Maria didirikan oleh seorang awam bernama Frank Duff. Tujuan Legio Maria adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerja sama aktif di bawah bimbingan Gereja dalam karya Maria dan Gereja untuk menghancurkan kepala ular dan meluaskan Kerajaan Kristus. Kelompok Legio Maria berkembang hingga ke Indonesia dan Manggarai. Legio Maria di Manggarai pertama kali terbentuk di Paroki Katedral Ruteng. Melalui Legio Maria, banyak kaum awam Paroki Katedral Ruteng semakin membaktikan diri untukewartakan Kerajaan Allah dan menguduskan dunia.

Keterlibatan Legio Maria Paroki Katedral Ruteng dapat ditinjau dari Dekrit *Apostolicam Actuositatem*. Terdapat beberapa poin utama yang dapat ditekankan yakni, *pertama* keterlibatan yang inklusif bagi Legio Maria yang meliputi keterlibatan Legio Maria dalam tiga tugas Kristus dan keterlibatan perempuan dalam kerasulan Legio Maria. Legio Maria Paroki Katedral Ruteng menjalankan tugas sebagai imam dengan cara mengikuti Ekaristi, memimpin doa dan menjadi pemazmur; tugas sebagai nabi dengan cara menjadi lektor dan fasilitator katekese; tugas sebagai raja dengan cara menjadi penasihat DPP dan staf pengurus KBG. Melalui keterlibatan tersebut, Legio Maria secara implisit dan eksplisit mendorong kaum awam yang cenderung apatis karena terkena dampak negatif globalisasi modern untuk kembali bersikap aktif dalam karya kerasulan Gereja. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam kerasulan Legio Maria menjadi tanda bahwa perempuan memiliki martabat yang sama dengan laki-laki sekaligus mencegah dominasi laki-laki yang besar dalam kerasulan Gereja.

Kedua, Roh Kudus sebagai semangat utama Legio Maria. Roh Kudus mencurahkan iman, harapan dan kasih kepada Legio Maria Paroki Katedral Ruteng sehingga dapat menjalankan kerasulan secara efektif. Di samping itu, Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia kepada Legio Maria Paroki Katedral Ruteng sesuai dengan kemampuan antara lain karunia memimpin, mengajar dan menasihati. Karunia-karunia itu dimanfaatkan demi kebaikan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Ketiga, Maria sebagai model kerasulan Legio Maria. Maria menjadi teladan kerasulan Legio Maria seperti yang ditegaskan dalam Dekrit *Apostolicam Actuositatem*. Ada dua keutamaan Maria yang mesti dihidupi oleh Legio Maria Paroki Katedral Ruteng yaitu kerendahan hati dan semangat doa serta kunjungan pastoral. Kerendahan hati berarti anggota Legio Maria senantiasa membuka diri bagi kehendak Allah. Kuasa Allah itulah yang membuat mereka setia melaksanakan karya kerasulan. Di sisi lain, Legio Maria diarahkan untuk tekun berdoa baik secara pribadi maupun bersama serta melaksanakan kunjungan pastoral kepada keluarga-keluarga dan orang sakit. Dalam kunjungan itu para anggota Legio Maria Paroki Katedral Ruteng mendoakan keluarga dan orang sakit.

Keempat, peran legioner di tengah keluarga. Keluarga Kristiani memiliki tanggung jawab untuk menjaga keutuhan perkawinan. Perjanjian yang diungkapkan suami dan istri mesti terus dijaga dan diperbarui sehingga kehidupan keluarga tetap rukun. Kehidupan perkawinan dimeteraikan oleh cinta Allah sehingga lestari sepanjang hayat. Legio Maria Paroki Katedral Ruteng senantiasa hidup rukun dan menjaga keutuhan perkawinan. Selain itu, keluarga Kristiani juga bertugas mendidik anak dengan menanamkan dasar-dasar spiritual yang kuat melalui kebiasaan doa, merenungkan Kitab suci dan mengikuti Ekaristi. Para anggota Legio Maria Paroki Katedral Ruteng selalu memberikan pemahaman pentingnya aspek spiritual kepada anak-anak dan memberikan teladan melalui cara hidup doa serta kesetiaan mengikuti Ekaristi.

Kelima, kerja sama imam dan awam sebagai gerakan sinodal. Artinya, awam dan imam selalu membangun kerja sama yang aktif dalam seluruh dinamika kerasulan. Dengan kata lain, sinodalitas merupakan *modus vivendi et operandi*

[cara hidup dan berkarya] Gereja, Umat Allah, yang mengungkapkan dan memberikan substansi keberadaannya sebagai persekutuan ketika semua anggotanya berjalan bersama, berkumpul dalam pertemuan dan mengambil bagian aktif dalam misi penginjilannya. Hal itu berarti tidak ada kelompok dalam Gereja yang superior daripada yang lainnya. Prinsip sinodalitas menekankan kesetaraan. Sinodalitas juga turut dirasakan dalam konteks Legio Maria. Para imam sebagai pendamping rohani turut terlibat dalam kerasulan Legio Maria Paroki Katedral Ruteng. Kerja sama keduanya terwujud dalam reksa pastoral (mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) serta pembinaan yang diupayakan melalui rekoleksi, retret dan pendalaman Kitab Suci. Kerja sama klerus dan awam akan menghambat terjadinya klerikalisme yakni dominasi klerus yang terlalu kuat dalam kerasulan Gereja.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kelompok Legio Maria

Pertama, Legio Maria Paroki Katedral seyogiannya tetap mengorientasikan seluruh karya kerasulan kepada kemuliaan Allah dan kebaikan sesama sembari meneladani sikap hidup Maria terutama kerendahan hati dan semangat hidup doa. Tak dapat disangkal tantangan hidup sehari-hari terkadang menggoyahkan iman dari para anggota Legio Maria. Namun, kepasrahan kepada kehendak Allah harus menjadi dasar utama.

Kedua, para anggota Legio Maria Paroki Katedral Ruteng seyogiannya semakin membuka diri terhadap kuasa Roh Kudus sehingga mampu mempraktikkan karunia-karunia Roh Kudus secara bijaksana.

Ketiga, melalui Roh Kudus, para anggota Legio Maria Katedral mesti mengaplikasikan iman, harapan dan kasih secara konsekuen dengan cara memberi perhatian pada dimensi ekologis. Dalam konteks ini, para anggota Legio Maria bersama kelompok kategorial lainnya bekerja sama melakukan penanaman pohon dan sebagainya.

5.2.2 Bagi Kaum Klerus

Pertama, kaum klerus tidak dapat berjalan sendiri tanpa kerja sama dengan kaum awam. Sebab, Gereja sejatinya merupakan suatu persekutuan yang menuntut sinergitas setiap anggotanya. Oleh karena itu, kerja sama imam dan awam mutlak diperlukan. Kerja sama itu merupakan wujud sinodalitas. Sinodalitas itu direalisasikan dalam bentuk keterlibatan bersama terkait reksa pastoral.

Kedua, sinodalitas juga direalisasikan melalui pembinaan. Maka, diperlukan imam-imam dan tenaga-tenaga profesional untuk melaksanakan pembinaan secara efisien.

5.2.3 Bagi Kaum Awam

Pertama, kaum awam mesti semakin membuka diri terhadap kuasa Roh Kudus sehingga menggerakkan mereka untuk terlibat aktif dalam karya kerasulan. Kepentingan pribadi seperti mengutamakan media sosial dan kesenangan lainnya harus ditinggalkan.

Kedua, kaum awam terutama laki-laki seyogiannya memberi diri untuk bergabung bersama kelompok Legio Maria Katedral. Sebab, kelompok ini bukan berfokus pada perempuan melainkan terbuka bagi laki-laki. Melalui keterlibatan di dalam Legio Maria, kaum awam laki-laki menghadirkan Kerajaan Allah secara nyata bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

I. Ensiklopedia

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jilid II: H-Konp. Cet. ke-3. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992.

-----, *Ensiklopedi Gereja*. Jilid IV: Ph-To. Cet. ke-3. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994.

II. Dokumen Gereja

Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Penerbit Asdamedia, 2017.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., Cet. Ke-13. Jakarta: OBOR, 2004.

Komisi Teologi Internasional. *Sinodalitas Dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Penerangan dan Dokumentasi KWI, 2024.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. Ke-12. Jakarta: OBOR, 2013.

Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Ed. F. X Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couples for Christ Indonesia. Cet. ke-1. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

-----, *Evangelii Gaudium*. Ed. Martin Harun dan T. Krispurwana Cahyadi. Penerj. Martin Harun dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Cet. Ke-7. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

-----, *Spes Non Confundit*. Penerj. Th. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2024.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Ed. Alfons S. Suhardi. Penerj. J. Hadiwikarta. Cet. Ke-48. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. ke-5. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

III. Buku

- Antoneli, Gabriel. *Roh Kudus*. Cet. Ke-5. Malang: DIOMA, 2007.
- Bahan Kaderisasi dan Pembinaan Legio Maria*. Malang: Senatus Sinar Bunda Karmel Malang, 2011.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*. Penerj. Stephen Suleman. Cet. Ke-4. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Bridge, Donald dan Favid Phypers. *Karunia-Karunia Roh dan Jemaat*. Penerj. Ganda Wargasetia. Bandung: Kalam Hidup.
- Budi, Hartono dan M. Purwatma, ed. *Di Jalan Terjal, Mewartakan Yesus Yang Tersalib Di Tengah Masyarakat Risiko*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Buku Kenangan Pemberkatan Katedral Ruteng*. Ruteng, 2002.
- Buku Pegangan Legio Maria*. Malang: 1993.
- Buku Saku Legio Maria*. Malang: Senatus Sinar Bunda Karmel, 2010.
- Chang, Wiliam. *Jiwa Kosmis Fransiskus dari Asisi*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Chen, Martin dan Stanis Harmansi. “*Di Manakah Allah, Beriman Di Tengah Pandemi Covid-19*”. Cet. Ke-1. Jakarta: OBOR, 2021.
- Gembira Karena Dipanggil: Teologi Panggilan Awam*. MAWI.
- Haryanto, F.X. Fany. *Memahami Doa dalam Perspektif Iman Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2014.
- Kleden, Paul Budi dan Philipus Tule, ed. *Rancang Bersama Awam dan Klerus*. Cet. Ke-2. Maumere: Ledalero, 2007.
- Kristiyanto, A. Eddy. *Maria dalam Gereja, Pokok-Pokok Ajaran Konsili Vatikan II Tentang Maria Dalam Gereja Kristus*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Lewar, Johan. *Alokusio Legio Maria*. Cet. Ke-2. Jakarta: Prestasi Pustaka Kasih, 2015.
- Lolonrian, Wilfridus A. *Berpihak Pada Manusia Tersalib, Spiritualitas Fungsionaris Pastoral Awam*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2015.
- Meo, Ansel dan Kons Beo. *Memahami Awam dan Kerasulannya*. Cet. Ke-1. Ende: Nusa Indah, 2002.
- Prasetya, L. *Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja*. Cet. Ke-5. Malang: DIOMA, 2007.
- Ramadhani, Deshi. *Mungkinkah Karismatik Sungguh Katolik?* Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Samosir, Leonardus, ed. *Gereja yang Hadir di Sini dan Sekarang, Peta Eklesiologi Menurut Dokumen KWI*. Cet. Ke-1. Jakarta: OBOR, 2017.
- Setiawan, Hendro. *Pergilah Kita Diutus, Sebuah Refleksi Atas Perutusan Awam Katolik di Masa Kini*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2022.
- Siswantara, Yusuf. *Keluarga Nazareth: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern*. Cet. ke-1. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2023.
- Sugino, P. *Penilaian Terhadap Pembaharuan Karismatik Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Sugiyana, F.X. *Sinergi Energi Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: PT. Kanisius 2023.
- Sugiyono, Sofia Yustiyani, Suryandari, Ed. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023.
- Tondowidjojo, John. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Viktorahadi, R. F. Bhanu. *Mengoreksi Extra Ecclesiam Nulla Salus (Dinamika Gagasan Inklusif Gereja dari Abad III sampai Konsili Vatikan II)*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Vorgrimler, Herbert. *Trinitas: Bapa, Firman dan Roh Kudus*. Penerj. Tom Jacobs. Cet. Ke-5. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

IV. Jurnal

- Ferguson, Sinclair B, David F Wright (eds), New Dictionary of Theology, dalam Dhimas Martin Yuniar Communio-Koinonia Menurut Visi Paroki Katedral Kristus Raja dalam Pertemuan APP, *Jurnal Sanata Dharma*, 02: 01, (Yogyakarta: Mei, 2013), hlm. 30, <https://e-journal.usd.ac.id>, diakses pada 20 Februari 2025.
- Wibisono, Christian F. dan Nola D. Simanjuntak, “Gereja Diaspora: Model Gereja Sinodal Bagi Gereja Katolik Indonesia Pada Masa Kini”, *Jurnal In Veritate Lux*, 07:01 (Februari, 2024), hlm. 4, <https://e-jurnalstbonaventura.ac.id/>, diakses pada 03 Maret 2025.

V. Internet

- <https://www.hidupkatolik.com/2021/10/05/56434/lahir-dari-keprihatinan-legio-maria-untuk-dunia>, diakses pada 23 September 2024.
- <https://legionofmary.ie/about>, diakses pada 23 September 2024.
- <https://www.katolikana.com/2020/08/12/klerikalisme-dan-hirarkikalisme-antara-kutuk-dan-berkat/>, diakses pada 03 Desember 2024.

<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>, diakses pada 20 Januari 2025.

<https://kas.or.id/legio-mariae/>, diakses pada 25 Januari 2025.

<https://katedralruteng.org/page/sejarah>, diakses pada 25 Januari 2025.

VI. Wawancara

Jehamun, Petrus. Wawancara via telepon, 21 September 2024.

Jehamun, Petrus. Wawancara via telepon, 05 Oktober 2024.

Eni, Redempta. Wawancara via telepon, 21 September 2024.

Sando, Felin. Wawancara via telepon, 14 Februari 2025.

Jehamun Petrus. Wawancara, 10 Januari 2025.

Jehinut, Hildegardis. Wawancara, 08 Januari 2025.

Jelinus, Lorens. Wawancara, 08 Januari 2025.

Latu, Ompi Lasma. Wawancara, 10 Januari 2025.

Ndiu, Herman. Wawancara, 11 Januari 2025.

Ngajang, Hesty. Wawancara, 10 Januari 2025.

Redempta Eni. Wawancara, 11 Januari 2025.

Riberu, Yoce. Wawancara, 11 Januari 2025.

Samut, Sisilia. Wawancara, 11 Januari 2025.

Tandu, Maksimus. Wawancara, 12 Januari 2025.

VII. Lainnya

Hasil Visitasi tim Kuria Santa Perawan Maria Semester I tahun 2024.

Sekretariat Paroki Katedral. Struktur Kepengurusan DPP dan DKP periode 2023-2027.